PEMBENTUKAN KARAKTER DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

(Studi di SMK Negeri 2 Makassar)\*

(Character Building and Its Relevancy To Pancasila Education and Citizenship)

(Case Study at SMKN 2 Makassar)

Kadek Maya Komala Sari\*\*

ABSTRAK

Karakter merupakan nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/ konstitusi, adat istiadat dan estetika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter dan relevasinya dengan pendidikan kewarganegaraan di SMK Negeri 2 Makassar meliputi proses pembentukan karater, relevansi pembentukan karakter dengan PPKn dan faktor berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) proses pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 2 Makassar merupakan rangkaian kegiatan meliputi kegiatan pembelajaran, Pembudayaan/pembiasaan dalam pengembangan diri seperti (kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian) dan kegiatan ekstrakurikuler; (2) relevansi pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Makassar yaitu melalui materi-materi pembelajaran seperti konsep dari demokrasi, konsep hak dan kewajiban, konsep cinta tanah air, dan konsep Hak Asasi Manusia (HAM); (3) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 2 Makassar yaitu tenaga pendidik, fasilitas sekolah, dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: pembentukan karakter, relevansi pembentukan karakter dengan PPKn

1

\* Penelitian ini Dilakukan sebagai Syarat untuk Mencapai Derajat Magister di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

\*\* Mahasiswa Hukum dan Kewarganegaraan,Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**ABSTRACT**

Character are values thad underline humen behaviors based on the norms of religion, culture, law/constitution, customs, and eathetics. Character education occurs and develops based on the notions that the school in responsible not only on students’ intelligence, but also self empowerment to possess moral values as guidance in their daily lives. The study employs descriptive approach. Data is collected by employing observation, interview, and dokumentation techniques. The results of the study reveal that (1) the process of character building of the students at SMKN 2 Makassar can be seen on micro series, namely learning, activities, familiarzation in self development such as regular actuvities), co-curricular activities and/or extra-curriculer activities, (2) the relevancy of the character bilding of the students through PPKn at SMKN 2 Makassar is conducted through learning material such as consepth of democracy, concept of rights and oboligations, concept of human rigts, and (3) the factors that inluence character building of the students at SMKN 2 Makassar are teachers who are the motivator in supporting character building, facilities and infrastructure in learning process, and school’s environment.

Key Words: Character Building, relevancy of character building in PPKn

**Latar Belakang**

Pendidikan karakter muncul dan berkembang awalanya dilandasi oleh pemikiran bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab agar peserta didik menjadi sekedar cerdas, tetapi juga harus bertanggung jawab agar memberdayakan dirinya memiliki nilai-nilai moral yang memandunya dalam kehidupan sehari-hari. Guna mencapai tujuan tersebut, hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik di sekolah, bahwa pembentukan karakter anak di sekolah sangat penting dimana pendidikan karakter menanamkan kebiasaan yang baik sehingga siswa menjadi paham, mampu merasakan, dan mampu melakukan mana yang baik, sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Disisi lain karakter merupakan kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir sekelompok orang berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang menanaman nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kebaikan ataupun keluhuran. PPKn sebagai mata pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai dan pengalaman belajar dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidpan sehari-hari dan merupakan tuntutan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut ide, nilai, konsep, dan moral pancasila.

Dewasa ini bangsa Indonesia dilanda krisis moral, tidak hanya pada tatanan pimpinan pemerintah dan birokrat semata, tetapi telah menambah dasar hingga pada anak-anak sekolah, bahkan ironisnya ketika krisis moral terjadi pada saat ini justru banyak terjadi dikalangan pelajar yang notabene mendapat penanaman nilai-nilai moral khususnya melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berdasarkan data yang di peroleh tentang siswa yang bermaslah d SMK Negeri 2 Makassar yaitu tahun ajaran 2013-2014 untuk kelas X bermasalah sebanyak 54 siswa dan kelas XI sebanyak 35 siswa, tahun ajaran 2014-2015 untuk kelas X sebanyak 14 siswa dan kelas XI sebnyak 10 siswa, dan tahun ajaran 2015-2016 untuk kelas X sebnyak 41 siswa dan kelas XI sebnayak 13 siswa. Dari keresahan itu peneliti berpikir perlu adanya pembentukan karakter siswa yang akan menjadikan siswa bisa lebih baik didalam berperilaku dan juga disiplin didalam menaati tata tertib di sekolah.

**Tinjauan Pustaka**

**Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan mengiternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran/kemauan, dan tindakan untuk melaksanak nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan yang kamil.

Pendidikan Karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etika para siswa.

“Megawangi (2004:95) pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik peserta didik agar dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempratekannya dalam kehidupan sehari-hari, agar dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.

Pendidikan Karakter tersebut berkaitan dengan pendidikan moral, berkonotasi positif bukan netral. Jadi orang berkarakter adalah orang yang berkualitas moral positif. Dengan demikian pendidikan adalah membangun peran guru dalam pendidikan karakter.

**Tujuan Pendidikan Karakter**

Manusia dalam setiap aktifitasnya, senantiasa mempunyai alasan yang dijadikan dasar pemikiran serta tujuan tertentu sebagai arah yang akan dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang aktif tetapi tidak mau melakukan sesuatu yang tidak memiliki arah tujuan.

Mulyasa (2014:9) “Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatakan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhalak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan”.

Melalui Pendidikan Karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan mengunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter pada satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang diperaktikan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitarnya.

**Implementasi Pendidikan Karakter**

Pada umumnya Pendidikan Karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadi keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkuan yang kondusif juga sangat penting dan turut membentuk karakter peserta didik.

Untuk mengefektifitaskan pelaksanaan pendidikan karakter dilingkungan sekolah maka kultur sekolah yang baik menjadi faktor yang sangat penting. sebagimana Lickona (2013:455) menyatakan bahwa Pendidikan Karakter didukung oleh kultur sekolah yang baik. Adapun elemen dari kultur sekolah yang baik yaitu:

1. Kepala sekolah yang memilki kepemimpinan moral dan akademis.
2. Disiplin sekolah ditegakkan pada keseluruhan lingkungan sekolah
3. Masyarakat sekolah memilki perhatian dan persaudaraan.
4. Pengelolaan sekolah yang melibatkan murid dalam pengembangan diri yang demokratis dan menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik untuk meningkatkan mutu sekolah.
5. Menciptakan atmosfer moral terhadap hubungan semua warga sekolah untuk saling menghargai, adil dan gotong royong.
6. Meningkatakan perhatian terhadap moralitas, dengan menyiapkan waktu yang cukup mengatasi masalah-masalah moral.

Dalam implementasi Pendidikan Karakter, kualitas guru ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan hasil. Dari segi proses guru yang dikatakan berhasil apa bila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, khususnya mental, dan sosial dalam proses pendidikan karakter di sekolah. Disamping itu dapat dilihat dari gairah dan semangat dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, serta adanya rasa percaya diri. Sementara itu dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pendidikan karakter yang dilaksanakan mampu mengadakan perubahan karakter pada sebagian besar peserta didik kearah yang lebih baik.

**Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun Karakter generasi muda**

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pemeran penting, perlu mengenalkan sebuah materi pendidikan kewarganegraan yang dihubungkan dengan nilai-nilai karakter sebuah bangsa. Beberapa nilai karakter yang tertuang diatas memiliki sebuah korelasi dengan materi-materi Pendidikan Kewarganegaraan. Diantara nilai karakter bisa berkorelasi dengan pendidikan karakter mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara demi memunculkan sebuah karakter yang bertanggung jawab. Hak dan Kewajiban telah dicantumkan dalam UUD 1945 Pasal 26, 27, 28, dan 30.

Menurut Muslich (2011:81) budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut dimata masyarakat luas dengan demikian diperlukan pengembangan dan pembinaan karakter di sekolah sebagai aktualisasi budaya sekolah merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik agar dapat berjalan efektif.

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya secara utuh.

**Relevansi Pendidikan Kewarganegaraan dengan pendidikan karakter**

Mata pelajaran Kewarganegaraan dan kepribadian jelas sekali berkaitan dengan atau bahkan identik dengan pendidikan karakter. Identifikasi tujuan pendidikan karakter pada Pendidikan Kewarganegaraan dan kepribadian, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Dharma, dkk 2013:34).

“Pendidikan Kewarganegaraan dan Kepribadian, dimaksudkan untuk meningkatkan *kesadaran* dan *wawasan* peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta peningkatan *kualiatas dirinya* sebagai manusia. *Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa* dan *patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan* hidup*, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku* antikorupsi, kolusi, dan nepotisme. Kata dan frase yang dicetak miring di kolom kiri merupakan rumusan tujuan pendidikan, secara jelas dan tegas menunjukan kelompok mata pelajaran kewarganegraan dan kepribadian merupakan pendidikan karakter dan tidak mungkin pendidikan karakter semata-mata”

Pendidikan karakter, di samping melalui mata pelajaran yang ada, juga dapat disediakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri. Beberapa contohnya: pendidikan kewirausahaan, pendidikan karya ilmah dan teknologi, pendidikan keagamaan, pendidikan kesenian, pengabdian masyarakat, gerakan lingkungan hidup, pramuka, pendidikan olah raga.

**Metode Penelitian**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan secara kongkrit dan mendalam secara alami dilapangan sehingga memberikan pemahaman yang senyatanya mengenai Pembentukan Karakter dan Relevansi dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 2 Makassar.

**Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini yaitu jenis data primer dan sekunder dengan sember Data Primer diperoleh dari Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Makassar, Wakil Kepala Sekolah, Semua Guru Mata Pelajaran PPKn ( 3 orang ), Guru Bimbingan Konseling (BK) dan Siswa SMK Negeri 2 Makassar ( 6 orang ) Sumber Data Sekunder diperoleh dari buku-buku yang relevan, dan dari literatur yang disesuaikan dengan objek penelitian.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebahai berikut:

1. Observasi

Peneliti akan turun langsung kelokasi penelitian untuk mengambil data didalam pembentukan karakter dan relevansi dengan PPKn di SMK Negeri 2 Makassar.

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan yaitu wawancara langsung pada informan yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan semua guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, guru Bimbingan Konseling (BK), dan 6 siswa SMK Negeri 2 Makassar,

1. Dokumentasi

Peneliti mengambil dari data-data yang relevan berkaitan dengan penelitian serta pengambilan gambar pada saat observasi, wawancara, maupun aktifitas siswa di SMK Negeri 2 makassar.

**Teknik Analisis Data**

1. Pengumpulan Data

Semua data yang diperoleh dikumpulkan dan dicatat secara objektif kemudian diperiksa, diatur dan diurutkan secara sistematis. Peneliti akan mengumpulkan data baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dijadikan satu sehingga memudahkan untuk pengolahan data ketahap selanjutnya.

1. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan trasformasi data kasar yang muncul dari catatan- catatan yang muncul dilapangan, setelah peneliti mengumpulkan data maka peneliti akan melakukan pemilihan data mana yang cocok dengan fokus penelitian yang peneliti akan teliti melalui penyederhanaan sehingga memudahkan peneliti dalam penyajian data.

1. Penyajian Data

Dilakukan dengan mendiskripsikan sekumpulan informasi secara teratur dan sistematis yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat. Setelah peneliti mereduksi data maka peneliti akan mendiskripsikan hasil penelitian baik dalam observasi, wawancara maupun dokumentasi untuk memudahkan didalam penarikan kesimpulan pada hasil peneltian.

1. Verifikasi Data dan Kesimpulan

Upaya mendapatkan kepastian akan keabsahan dari data yang telah diperoleh, dengan memperhatiakn kejelasan dari setiap sumber data yang ada. Dengan demikian maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan data dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan. Setelah peneliti menyajikan data dengan mendeskripsikan hasil dari penelitian maka peneliti akan menarik suatu kesimpulan dari hasil penelitia yang didapat dilapangan.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Proses pembentukan karakter di SMK Negeri 2 Makassar**

**a. Kegiatan Pembelajaran**

* Pengenalan, siswa di perkenalkan dengan dengan berbagai karakter yang baik contohnya siswa yang disiplin, berjiwa pancasila bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
* Pemahaman, siswa diberikan pemahaman bahwa siswa harus mengikuti prosedur yang ada di sekolah agar tidak melanggar apa yang menjadi ketentuaan ketika mendaftar menjadi siswa baru.
* Penerapan, setelah siswa paham dalam proses pembentukan karakter kemudian siswa menerapkanya dalam ligkungan sekolah
* Pengulangan, kemudian siswa mengulangi agar sisws terbiasa dan menjadi budaya
* Internalilsasi menjadi karakter

**b. Pembudayaan/pembiasaan dalam pengembangan diri**

* Kegiatan rutin, adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Makassar yaitu upacara pada hari senin, apel pagi, shalat berjamaah, membersihkan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, senam pagi pada setiap hari jumat dan sabtu bersih pada hari sabtu.
* Kegiatan spontan, yaitu mengumpulkan sumbangan ketika ada teman siswa yang terkena musibah baik itu kecelakaan, sakit maupun kedukaan.
* Keteladanan, perilaku atau sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh untuk hadir tepat pada waktunya, berpakaian rapi, ketika berbicara sopan, dan ketemu dengan guru atau orang lebih tua dengan memberikan salam.
* Pengkondisian, yaitu dimana menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pembentukan karakter misalnya ketika lingkungan sekolah kontor maka siswa bersama-sama membersihkannya, memasang poster atau kata-kata bijak yang memberikan moivasi, menyediakan sarana dan prasana didalam kegiatan olah raga (seperti lapangan olah raga dan perlengkapannya), berpakaian bersih dan tempat toilet yang bersih.
1. **Kegiatn ekstrakurikuler**

Kegiatn ekstrakurikuler yaitu kegiatan satuan pendidikan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu mata pelajaran tetapi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter siswa adapun rangkaian kegiatan ekstrakurukuler yang dilaksnakan di SMK Negeri Makassar yaitu siswa bisa bebas mengikuti kegiatan seperti pramuka, OSIS, Paskibraka, PMR, kegiatan olah raga.

**Relevansi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Makassar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara praktik memang ada pengaruh signifikan pemberian materi pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter siswa, namun sebetulnya tidak hanya pada pemberian materi pembelajaran PPKn yang dapat memberikan sisipan materi pembentukan karakter anak. Pengaruh pemberian materi pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter siswa adalah menjadikan PPKn sebagai mata pelajaran yang mampu membentuk kebiasaan yang baik, agar senantiasa menjaga perilaku yang baik. Dikatakan perilaku dan karakter yang baik, diharapkan siswa dapat hidup dalam “kebaikan”, baik yang berhubungan dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri

Adapun relevansi pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Makassar yaitu melalui materi-materi pembelajaran seperti konsep dari demokrasi yang mana siswa mengimlemenatsikan pada kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) didalam pemilihan ketua OSIS maupun pemilihan ketua kelas, kemudian konsep tentang hak dan kewajiban siswa dapat mengimplementasikan didalam sekolah contohnya apa yang menjadi hak siswa yaitu mendapatkan pembelajaran di sekolah sedangkan kewajibannya yaitu mengikuti tatatertib sekolah maupun ikut berpartisipasi didalam iuran sekolah, kemudian konsep cinta tanah air yaitu diimplementasikan pada setiap hari senin mengikuti upacara bendara maupun upacara pada hari-hari Nasional, kemudian konsep dari Hak Asasi Manusia (HAM) siswa dapat mengimplementasikan dalam bentuk menghargai sesama teman, menghormati guru, mendengarkan pendapat orang lain.

**Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Makassar**

Berbicara tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter maka pastilah tidak lepas dari dukungan dan hambatan dalam pembentukan karakter siswa. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 2 Makassar yaitu:

1. **Faktor Pendukung**
* Motivasi dan Dukungan Orang Tua. Motivasi tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai di rumah, siswa akan dibina langsung orang tua masing-masing dalam berperilaku. Faktor terpenting dalam lingkungan keluarga dalam pembntukan karakter anak adalah pengertian orang tua akan kebutuhan kejiwaan anak yang pokok, antara lain rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas, dan rasa sukses
* Fasilitas yang Lengkap, Fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang mendukung yang digunakan sebagaimana mestinya. Diantaranya yaitu: a) Ruang Kelas sudah digunakan sebaik mungkin yaitu digunakan untuk kegiatan proses belajar mengajar. b). Mushola sudah digunakan sebaik mungkin yaitu digunakan untuk sholat dhuhur berjamaah. c). Buku-buku perpustakaan sudah digunakan sebaik mungkin yaitu digunakan untuk proses pembelajaran, untuk menambah wawasan siswa. d). Laboratorium yang biasa digunakan untuk berbagai praktikum proses belajar mengajar yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. e). Lapangan yang sudah digunakan dengan sebaik mungkin yaitu digunakan untuk berbagai macam olahraga dan juga bisa digunakan lomba-lomba antar kelas. f). Koperasi Sekolah sudah digunakan dengan sebaik mungkin yaitu digunakan untuk menjual berbagai kebutuhan macam-macam alat-alat tulis.
1. **Faktor Penghambat**
* Latar Belakang Siswa, Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembentukan karakter siswa yang diperoleh di sekolah, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga kurang kasih sayang dan kepedulian dari orang tuanya kurang, maupun kaadaan ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.
* Kurang Kesadaran Siswa, contohnya adalah ketika masih banyak siswa yang tidak menaati tata tertib sekolah yaitu bolos pada saat jam mata pelajaran, mengeluarkan baju, memakai sepatu yang tidak sesuai dengan ketentuan dan banyak juga siswa yang tidak sholat pada waktunya sholat dengan alasan malas, tidak membawa mukena dan lain sebagainya
* Lingkungan atau Pergaulan Siswa, Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan positif bagi proses pembelajaran, maka ia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan. Sebaliknya jika kontribusi lingkungan tidak baik, maka akan mengganggu pada proses pembelajaran. Lingkungan pergaulan adalah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

**Kesimpulan dan Saran**

**Kesimpulan**

1. Proses pembentukan karakter di SMK Negeri 2 Makassar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi Kegiatan pembelajaran, Pembudayaan/pembiasaan dalam pengembangan diri dan Kegiatan ekstrakurikuler yang dialaksanakan kegiatan pembelajaran diluar kelas yaitu kegiatan Pramuka, PMR, Paskibraka, OSIS, dan kegiatan olah raga (Voli, Basket, futsal dan Tesis).
2. Relevansi pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Makassar yaitu melalui materi-materi pembelajaran seperti konsep dari demokrasi, konsep tentang hak dan kewajiban, kemudian konsep cinta tanah air dan kemudian konsep dari Hak Asasi Manusia (HAM).
3. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 2 Makassar yaitu tenaga pendidik, fasilitas dan lingkungan sekolah.

**Saran**

Dari kesimpulan diatas maka penulis menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini untuk melakukan beberapa hal yang penulis tuangkan dalam solusi berikut ini :

1. Kepda pihak sekolah, dalam proses pembentukan karakter perlu adanya peninjauan kembali lebih eksplisit dalam mendesain pembentukan karakter, dengan melihat apa yang menjadi visi dan misi sekolah untuk menjadikan siswa SMK Negeri 2 Makassar berkarakter baik.
2. Bagi guru-guru, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegraan, cara dalam implementasi pembentukan karakter lebih meperhatikan 18 nilai-nilai karakter yang ada dan disesuaikan didalam langkah-langkah pembelajaran pada RPP agar lebih mendukung didalam pembentukan karakter siswa.
3. Lingkungan sekolah adalah faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter, agar lebih ditingkatkan kedisiplinanya didalam menjaga lingkungan sekolah perlu adanya kata-kata bijak untuk siswa yang lebih memotivasi siswa didalam menjaga lingkungan sekolah.

**DAFTARA PUSTAKA**

Kusuma,dkk. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan.

 . 2013. *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani.* IPPK Indonesia Heritage Foundatian

Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik, Dan Implementasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

 . 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta: Bumi Aksara.

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. 2005. *Rencana Strategi Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009, Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Departemen Pendidikan Nasional. 2010. [*Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*](http://www.puskur.net/files/1_%20Pendidikan%20Budaya%20dan%20Karakter%20Bangsa.pdf)*.* Oleh Pusat Kurikulum.